

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Adityar Kirana, Rispantyo**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: [rispantyo@gmail.com](mailto:rispantyo@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Financial performance may be assessed by examining and assessing historical financial data, often used to forecast the company's future financial status and performance. This study utilises quantitative data and secondary research sources from the IDX website for the year 2018-2022. This study involves a population of 65 firms. Purposive sampling was employed to acquire a sample of 12 firms. Methods for analysing data include hypothesis testing, multiple linear regression, descriptive statistics, and evaluating classical assumptions. The study findings indicate that Company Size has a favourable but insignificant impact on Financial Performance. When it comes to financial performance, the current ratio has a small but beneficial impact, whereas the debt-to-asset ratio has a big negative one.*

**Keywords:** *Company Size, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Financial Performance*

## **ABSTRAK**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan memeriksa dan menilai laporan keuangan historis, yang sering digunakan untuk meramalkan kondisi dan kinerja keuangan masa depan perusahaan. Studi ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2022. Survei ini melibatkan populasi 65 perusahaan. Purposive sampling digunakan untuk memilih total 12 perusahaan. Teknis analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Current Ratio berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, tetapi tidak signifikan. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar, Debt to Asset Ratio, Kinerja Keuangan*

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara di Asia Tenggara yang telah menjadi tujuan investasi. Salah satu alasannya adalah Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kondisi tersebut mendorong investor mendirikan perusahaan pertambangan. Melalui sektor pertambangan ini, produktivitas dan investasi dapat ditingkatkan, dan berdampak pada peningkatan ekspor dan terbukanya lapangan kerja. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertambangan ialah sektor yang mempunyai ciri usaha padat modal dan padat teknologi. Perusahaan harus memanfaatkan kemampuannya untuk mampu bersaing di era saat ini. Artinya perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dibidang operasional dan penilaian kinerja perusahaan, sehingga diperoleh gambaran kondisi keuangan yang mencerminkan pencapaian perusahaan selama periode tertentu.

Menganalisis akun keuangan memungkinkan perusahaan melihat dan mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk menghasilkan laba sebagai ukuran keberhasilannya. Masa depan, potensi, dan perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dapat dipahami dari kinerja keuangannya (Makatita, 2016).

Kinerja keuangan ialah salah satu cara untuk mencari tahu apakah tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan telah tercapai atau belum. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan memanfaatkan kendali suatu perusahaan. Salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia adalah PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada semester I - 2023 mencatatkan laba bersih senilai Rp 2,8 triliun, laba itu turun 54,8% dibanding periode yang sama tahun 2022 senilai Rp 6,2 triliun. Hal ini terjadi bersamaan dengan kenaikan pendapatan yaitu sebesar Rp 18,9 triliun. Penurunan laba bersih ini seiring dengan meningkatnya beban usaha dan beban pengiriman yang menjadi penyebab kenaikan beban usaha, terutama

aspek kinerja keuangan ([www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com)).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran lembaga ialah salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi kesuksesan finansial. Kinerja keuangan diberi dampak secara positif oleh ukuran perusahaan, menurut penelitian oleh Meiyana dan Aisyah (2019). Dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sangat besar, menurut penelitian oleh Setiadi (2021). Penelitian Azzahra dan Wibowo (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangannya menjadi lebih baik. Namun penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Erawati, dan Ayem (2021) membuktikan bahwa ukuran lembaga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Analisis yang dilaksanakan oleh Septiano dan Mulyadi (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi juga oleh faktor *Current Ratio*. Hal ini disampaikan oleh Sitohang dan Wulandari (2020) pada analisisnya membuktikan bahwa CR berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Pada analisis Tasmil, Malau, dan Nasution (2019) membuktikan bahwa CR berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Pada penelitian Oktapiani dan Kantari (2021) membuktikan bahwa *Current Ratio* berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Chanifah dan Budi (2019) serta Indriastuti dan Ruslim (2020) membuktikan bahwa CR berdampak negatif dan tidak signifikan pada kinerja keuangan. Aspek lain yang memberi dampak pada kinerja keuangan ialah DAR. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Azzahra dan Wibowo (2019) serta Chanifah dan Budi (2019) hasil analisisnya membuktikan bahwa DAR berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan Agustina dan Santosa (2019) serta Rahmatin dan Kristanti (2020) yang memberikan bukti bahwa DAR tidak

memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan.

Menurut fenomena dan latar belakang tersebut maka, analisis ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris tentang apakah ukuran perusahaan, CR dan DAR dapat memberi dampak pada kinerja keuangan. Adapun perbedaan analisis ini dengan analisis yang lain ialah sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang ada di BEI tahun 2018-2022.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Literatur

#### *Teori Sinyal (signalling theory)*

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence dengan judul *Job Market Signaling*. Menurut Spence (1973), sinyal informasi mewakili keadaan perusahaan dan berguna bagi penerima ketika dikirim oleh pengirim, yang juga pemilik sinyal. Investor akan menggunakan rincian yang dirilis sebagai sinyal untuk memandu pilihan investasi mereka. Salah satu jenis informasi yang bisa jadi sinyal bagi investor ialah *annual report* berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non akuntansi. Wawasan yang sudah dipaparkan oleh lembaga dan diterima oleh investor akan ditafsirkan dan dianalisa lebih dulu apakah merupakan *good news* atau justru merupakan *bad news* (Jogiyanto, 2010).

#### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang diperlukan karena laporan tersebut beserta angka-angka yang terkandung di dalamnya merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan baik di dalam ataupun di luar lembaga. Laporan keuangan berperan penting dalam berbagai keputusan (Puspitarini, 2019).

#### Kinerja Keuangan

Profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas adalah tiga ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang bersama-sama memberikan gambaran tentang situasi

keuangannya selama periode waktu tertentu. (Jumingan, 2011). Kinerja keuangan yaitu suatu analisa yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana suatu lembaga sudah melaksanakan peraturan pengimplementasian keuangan dengan baik dan benar (Puspitarini, 2019).

#### Ukuran Perusahaan

Hartono (2012) menyatakan bahwa total aset atau jumlah aset yang dinilai menggunakan nilai logaritmik total aset adalah cara untuk menentukan ukuran perusahaan. Total aset diyakini berdampak pada ketepatan waktu dan menunjukkan skala organisasi, itulah sebabnya total aset digunakan. Menurut pemaparan sebelumnya, ukuran perusahaan ditentukan oleh asetnya. Logaritma dari total nilai aset adalah ukuran besarnya aset.

#### Current Ratio

*Current Ratio* adalah ukuran likuiditas perusahaan yang memperhitungkan total aset lancar yang dapat diakses dibagi dengan komitmen jangka pendeknya dengan jatuh tempo dalam waktu dekat (Hery, 2018). Sederhananya, rasio lancar ini menggambarkan hubungan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar secara keseluruhan. *Current Ratio* adalah cara untuk melihat likuiditas perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik aset lancarnya menutupi utang jangka pendeknya.

#### Debt to Asset Ratio

Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan lembaga ialah dengan melihat rasio utang terhadap asetnya. Peningkatan rasio pinjaman terhadap investasi menunjukkan bahwa sebagian besar uang perusahaan digunakan untuk memperoleh aset yang berpotensi membuat pendapatan. (Syamsuddin, 2006). Jadi DAR ialah rasio yang mengukur sejauh mana suatu lembaga dibiayai oleh hutang dan keterampilan lembaga dalam mencukupi kewajibannya dengan aset atau kekayaan yang dimilikinya.

### Pengembangan Hipotesis

1. Dampak Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan.

Menurut Fahmi (2013), ukuran suatu lembaga dapat berpengaruh pada kinerja keuangannya dan keakuratan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya, yang dapat dimanfaatkan untuk operasi, atau dengan melihat total penjualannya. Menurut studi yang dikutip oleh Azzahra dan Wibowo (2019), hubungan antara ukuran perusahaan dan kesuksesan finansial yang diukur dengan ROA adalah positif dan signifikan secara statistik. Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

**H1. Ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan.**

2. Dampak *Current Ratio* pada Kinerja Keuangan.

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hingga pemegang saham tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hasil analisis yang dilaksanakan oleh Tasmil, Malau dan Nasution (2019), Sitohang, dan Wulandri (2020), serta Oktapiani dan Kantari (2021) menyatakan bahwa CR berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Menurut paparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu: **H2. Current Ratio berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan.**

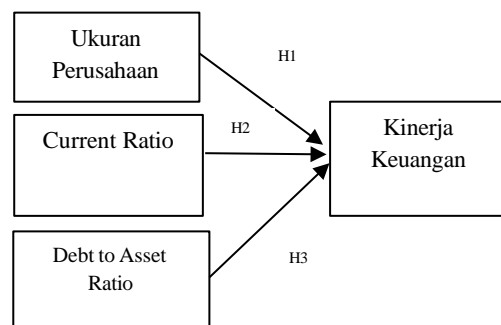
3. Dampak DAR pada Kinerja Keuangan. Sebagai ukuran total utang terhadap total aset, DAR adalah metrik keuangan umum. Untuk mendapatkan DAR, seseorang harus membandingkan seluruh utang perusahaan dengan total asetnya (Kasmir, 2008). Azzahra dan Wibowo (2019) mendukung hal ini dengan

menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset secara signifikan merugikan hasil keuangan. Karena korelasi antara DAR dan risiko keuangan, profitabilitas dan kinerja perusahaan akan menderita ketika tingkat utangnya tinggi. Menurut uraian tersebut, maka bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

**H3. Debt to Asset Ratio berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan.**

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, CR dan DAR pada kinerja keuangan yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

### METODA PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kuantitatif. Data yang dipakai ialah data sekunder yang sumbernya dari laporan keuangan perusahaan sektor perusahaan pertambangan dan telah tercatat di situs resmi BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dimana teknik ini memerlukan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria pemerolehan sampel antara lain lembaga pertambangan yang telah ada di BEI pada 2018-2022 antara lain: perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2018-2022; lembaga yang tidak merugi dalam 2018-2022; perusahaan yang

mempunyai laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil Uji Statistik penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

c. Analisis Deskriptif Variabel DAR. Salah satu rasio utang yang melihat berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya adalah rasio utang terhadap aset. Menghitung proporsi utang perusahaan yang digunakan

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	10,05	26,38	16,0676	1,944039
Current Ratio	-0,84	5,75	0,8895	0,85086
Debt to Asset Ratio	-0,04	0,71	0,2725	0,13735
Kinerja Keuangan	-0,08	0,18	0,0393	0,05366

N = 57

Sumber: Output SPSS, 2024

a. Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara 2018 dan 2022 memiliki berbagai ukuran perusahaan, dengan rata-rata 16,0676 dan minimum 10,05 dan tertinggi 26,38. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa manajemen memiliki waktu yang lebih mudah memakai dan mengontrol aset

untuk membiayai asetnya dilakukan dengan memakai DAR. Dari 2018 hingga 2022, DAR lembaga pertambangan yang ada di BEI kisaran antara -0,04 hingga 0,71, dengan mean 0,2725.

d. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan.

Profitabilitas, didefinisikan sebagai kapasitas untuk menciptakan

**Tabel 2.**

**Uji Asumsi Klasik**

Item	Collinearity Statistic		Durbin-Watson	Uji Glejser	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
	Tolerance	VIF			
Ukuran Perusahaan (X1)	0,941	1,063	1,740	0,754	0,202
Current Ratio (X2)	0,635	1,576		0,306	
Debt to Asset Ratio (X3)	0,627	1,595		0,119	

Sumber: Output SPSS, 2024

menaikan kinerja keuangan seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

keuntungan dalam waktu tertentu dengan jumlah penjualan, aset, dan modal saham tertentu, adalah

b. Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio*. Likuiditas adalah metrik yang baik untuk dilihat. Kesehatan likuiditas perusahaan adalah indikator keberhasilannya. Dari tahun 2018 hingga 2022, likuiditas perusahaan tambang yang terdaftar di BEI berkisar antara -0,84 hingga 5,75, dengan rata-rata 0,8895.

pengganti kinerja keuangan dalam analisis ini. Dalam analisis ini, ROA digunakan sebagai pengganti profitabilitas. ROA mengukur sejauh mana aset berkontribusi pada penciptaan laba bersih. Sederhananya, rasio ini dipakai untuk memastikan total laba bersih yang diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan



dalam total aset. Dari 2018 hingga 2022, ROA perusahaan pertambangan yang diselidiki di BEI kisaran -0,08 hingga 0,18, dengan rata-rata 0,0393.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dijelaskan pada tabel 2. Dalam uji multikolinearitas harus tidak terjadi multikolinearitas (bebas multikolinearitas). Kriteria dalam uji multikolinearitas ialah Nilai Tolerance > 0,10 dan Nilai VIF < 10. Hasil menyatakan nilai tolerance X1 (Ukuran Perusahaan) = 0,941, X2 (*Current Ratio*) = 0,635 dan X3 (*Debt to Asset Ratio*) = 0,627 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Ukuran Perusahaan) = 1,063, X2 (*Current Ratio*) = 1,576 dan X3 (*Debt to Asset Ratio*) = 1,595 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 2, Durbin-Watson menyatakan bahwa  $du < dw < 4 - du$  yaitu  $1,6845 < 1,740 < 4 - 1,6845$  hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas harus menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ketidakterjadiannya heteroskedastisitas diindikasikan ketika nilai *p-value* (signifikansi) > 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p-value* untuk X1 (Ukuran Perusahaan) = 0,754, X2 (*Current Ratio*) = 0,306, dan X3 (*Debt to Asset Ratio*) = 0,119 > 0,05 (tidak signifikan), yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (dinyatakan sebagai lolos uji heteroskedastisitas).

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel residu atau gangguan berdistribusi secara normal. Residu dianggap berdistribusi normal ketika nilai *p-value* (signifikansi) > 0,05. Uji *Monte Carlo Sig* (2-tailed) menunjukkan hasil signifikan sebesar  $0,202 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa nilai residualnya memiliki distribusi normal.

### Uji Hipotesis

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, uji F, dan hipotesis penelitian ini. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini senilai 0,203.

Jadi besarnya sumbangan dampak variabel independen X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan), X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) dan X<sub>3</sub> (DAR) pada Y (Kinerja Keuangan) senilai 20,3%. Sisanya  $(100\% - 20,3\%) = 79,7\%$  dinyatakan oleh variabel lain diluar model misalnya DER, *Current Asset*, dan Struktur Modal.

Tabel 3 menjelasmeyatakan bahwa model regresi ini mempunyai signifikansi senilai  $0,002 < 0,05$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti ada dampak secara bersama-sama (secara simultan) variabel independen X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan), X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) dan X<sub>3</sub> (DAR) terhadap Y (Kinerja Keuangan).

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menganalisis ada atau tidaknya dampak ukuran perusahaan, CR dan DAR pada kinerja keuangan. Tabel 3 menampilkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini. Dari Tabel 3 didapatkan Persamaan Regresi:

$$y = 0,012 + 0,004x_1 + 0,007x_2 - 0,153x_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas yaitu:

$a = 0,012$  (positif) berarti jika X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan) = 0, X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) = 0 dan X<sub>3</sub> (*Debt to Asset Ratio*) = 0 maka Y (Kinerja Keuangan) adalah 0,012%

$b_1 = 0,004$  (Ukuran Perusahaan berdampak positif pada Kinerja Keuangan) artinya jika X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan) naik senilai 1% maka Y (Kinerja Keuangan) akan naik senilai 0,004% dengan asumsi X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) dan X<sub>3</sub> (*Debt to Asset Ratio*) konstan / tetap.

$b_2 = 0,007$  (*Current Ratio* berdampak positif pada Kinerja Keuangan) artinya jika X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) naik senilai 1% maka Y (Kinerja Keuangan) akan naik senilai 0,007% dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan) dan X<sub>3</sub> (*Debt to Asset Ratio*) konstan / tetap.

$b_3 = -0,153$  (*Debt to Asset Ratio* berdampak negatif pada Kinerja Keuangan) berarti apabila X<sub>3</sub> (*Debt to Asset Ratio*) naik senilai 1% maka Y (Kinerja Keuangan) akan naik senilai -0,153% dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> (Ukuran Perusahaan) dan X<sub>2</sub> (*Current Ratio*) konstan / tetap.

Berdasarkan tabel 3, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel

ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,256, dibawah batas toleransi 0,05 yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terdukung. Selanjutnya, variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikansi 0,472, dibawah batas toleransi 0,05 yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak terdukung. Terakhir, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki tingkat signifikansi 0,012, dibawah batas toleransi 0,05 yang berarti hipotesis ketiga yang menyatakan DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

**Pembahasan**

Tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada

yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

Terakhir, tabel 3 menyatakan DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Azzahra dan Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa DAR berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan. Jika DAR naik maka kinerja keuangan akan turun. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat utang menandakan beban perusahaan semakin bertambah sehingga kinerja keuangan menurun.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	Uji t (Signifikasi)
(Constant)	0,012	0,9851
Ukuran Perusahaan (X1)	0,004	0,256
Current Ratio (X2)	0,007	0,472
Debt to Asset Ratio (X3)	-0,153	0,012
Uji F		0,002
Adjusted R <sup>2</sup>		0,203
N		57
Variabel Dependen		Kinerja Keuangan

\*\* signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Sumber: Output SPSS, 2024

kinerja keuangan. Hal ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Septiano dan Mulyadi (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Besar kecilnya perusahaan tidak bisa langsung diidentikkan dengan kinerja perusahaan. Artinya ukuran lembaga tidak bisa jadi jaminan bahwa suatu perusahaan besar akan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Selanjutnya, tabel 3 menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini sejalan dengan analisis sebelumnya yang dilaksanakan oleh Chanifah dan Budi (2019) serta Indriastuti dan Ruslim (2020)

tercatat di BEI tahun 2018-2022, sehingga, H1 dan H2 tidak terdukung. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Dengan demikian, H3 terbukti.

Dalam melakukan penelitian, penulis mempunyai keterbatasan yaitu periode analisis yang dipakai hanya 5 tahun peninjauan yaitu tahun 2018-2022. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah tahun pada masing-masing perusahaan. Dan analisa ini hanya menguji beberapa aspek yang memberi dampak pada kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan, rasio lancar dan rasio hutang terhadap aset. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat

menambahkan variabel rasio keuangan lain yang belum peneliti masukkan pada analisis

ini, sebab masih banyak rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Farmasi. *CAPITAL (Jurnal Ekonomi & Manajemen)*, 1-34.
- Andhan, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 3(1), 45-64.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2).
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 20 Oktober 2023.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *Dynamic Management Journal*, 3 (2).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Asing Dan Domestik Yang Go Publik di Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 4*. BP-UNDIP. Semarang.
- Herlina, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(NO.1), 7.
- Herlina, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriastuti, A.M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4): 855-862.
- Iskandar, F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 109. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.235>
- Jannah, M., Tarmizi., & Awal Habibah, G. W. I (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Debt to



- Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2022. (EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina. 4(1), 92-115.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2008). Analisis laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Bisnis Semen BUMN Pasca Masuknya Industri PMA Semen Secara Massive di Indonesia Comparative Analysis of Financial Performance of SOE Cement Companies in the Post-Entry of Massive Foreign Capital Companies of Ce. The International Journal of Applied Business, 2(1), 1-9.
- Meiyana, A., & Aisyah, M.N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal, 8(1): 1-18.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(2): 269 – 282.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 5(1):78.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. 2(4), 655-669.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 525–535.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Inovasi, 17(4).
- Sitohang, A.W., & Wulandari, B. (2019). Pengaruh Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. Journal of Education, Humaniora, and Social Science, 3(2): 577-585.
- Syamsuddin, L. (2006). Manajemen keuangan perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sari, P. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. 5(1)
- Sari, S. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87 (3): 355-374.
- Tasmil, L.J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 2(2): 2599-3410.